

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Konsep teoretis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berpikir untuk melaksanakan suatu penelitian, dengan maksud adalah untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan.

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara etimologis persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa latin *perceptio*, dari *percipere* yang berarti menerima atau mengambil.¹⁸ Persepsi juga mengandung makna proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.¹⁹

Persepsi yang dimaksud adalah suatu bentuk tindakan yang dilakukan seseorang terhadap objek, aktivitas, keadaan dan sebagainya sebagai respon yang diberikan dikarenakan adanya pengalaman yang ia terima sebelumnya dari penginderaan yang dilakukannya.

¹⁸ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Baik Bagi Mahasiswa*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2004), h. 57.

¹⁹ Alex Sobur, *Op. Cit.*, h. 445.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Walgito berpendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, dimana penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu indera.²⁰

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses penerimaan stimulus dari luar diri melalui kegiatan penginderaan berdasarkan pengamatan yang dimulai dari otak kemudian diseleksi, diorganisasikan dan diuji sehingga menjadi sebuah penafsiran yang berupa penilaian dari pengamatan sebelumnya kemudian direalisasikan dengan sikap.

Mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi paedagogik guru Pendidikan Agama Islam, dapat diartikan sebagai suatu proses menyeleksi, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan terhadap informasi mengenai paedagogik guru Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagaimana siswa melihat cara penyampaian materi pembelajaran dengan baik, memahami karakteristik setiap siswa dengan cermat, menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran dengan tepat, merancang pembelajaran dengan menarik dan mendidik dan penyelenggaraan evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Proses Persepsi

Dalam psikologi, tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Oleh karena itu, diawali dengan mengubah

²⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), h. 45.

persepsi seseorang, maka dapat mengubah tingkah lakunya. Menurut Alex Sobur, dalam proses persepsi terdapat tiga komponen utama sebagai berikut.

- 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- 3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.²¹

Kutipan diatas menyatakan bahwa untuk mewujudkan suatu persepsi diperlukan tiga komponen proses, yaitu seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang sampai. Pada proses seleksi, siswa melihat dengan pengamatannya mengenai kompetensi pedagogis guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Setelah diamati, maka siswa mulai menyeleksi berbagai cara yang dilakukan guru dalam pengelolaan pembelajaran, baik yang bisa membuat suasana belajar kondusif ataupun membosankan. Pada tahap kedua, yaitu proses interpretasi, siswa mulai mengorganisasikan semua informasi atau data yang ia dapatkan melalui pengamatannya ataupun informasi yang berasal dari luar, sehingga siswa dapat menyaringnya dan memberikan tanggapan serta kesimpulan pada tahap pembulatan yang dituangkan melalui sikap terhadap objek yang diamati yaitu kompetensi pedagogis

²¹ Alex Sobur, *Op. Cit.*, h. 447.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru, maka akan timbul berbagai macam tanggapan atau persepsi dari setiap siswa mengenai kompetensi pedagogis guru.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Faktor fungsional, yaitu faktor yang dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), dan pengalaman masa lalu seorang individu.
- 2) Faktor struktural, yaitu faktor yang dihasilkan dari bentuk stimuli dan efek-efek netral yang ditimbulkan oleh sistem syaraf individu.
- 3) Faktor situasional, yaitu banyak berkaitan dengan bahasa non verbal.
- 4) Faktor personal, yang terdiri atas pengalaman, motivasi dan kepribadian.²²

Keempat faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri orang yang melakukan persepsi, tetapi sejatinya persepsi tidak hanya dipengaruhi dari dalam diri seseorang saja, melainkan juga ada faktor dari luar seperti adanya informasi-informasi, lingkungan tempat tinggal dan sebagainya.

Sedangkan menurut Abdurrahman, persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Perhatian yang selektif.
- 2) Ciri-ciri rangsang.
- 3) Nilai dan kebutuhan individu.
- 4) Pengalaman dahulu.²³

Dalam mempersepsi, perhatian selalu menjadi pusat utama untuk menimbulkan respon terhadap objek yang dipersepsi. Siswa yang memiliki guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sama

²² *Ibid.* h. 460.

²³ Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 286-287.

memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap guru PAI tersebut karena berbedanya perhatian terhadap guru. Selain itu, perhatian langsung melibatkan indera sensoris yang ia miliki, seperti indra penglihatan dan pendengaran.

Nilai dan kebutuhan juga sangat mempengaruhi persepsi seseorang. Hal ini berkaitan dengan tingkat kebutuhannya. Siswa yang memiliki motivasi untuk mendapatkan nilai baik dalam pelajaran agama terlebih dahulu harus memiliki persepsi yang positif terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dengan adanya persepsi yang positif akan lebih meningkatkan motivasi yang positif.

d. Macam-macam Persepsi

Berdasarkan cara penafsirannya, persepsi dibagi kepada dua jenis, yaitu:

- 1) Persepsi Konkret, yakni persepsi yang berdasarkan apa yang dilihat dengan penglihatan, disentuh oleh peraba dan didengar dengan pendengaran.
- 2) Persepsi Abstrak, yaitu persepsi yang menggunakan kemampuan intuisi, intelektual dan imajinasi.²⁴

Pada siswa yang masih berusia tingkat Sekolah Dasar (SD) lebih cenderung menggunakan persepsi konkret. Karena siswa SD memiliki cara berpikir yang masih sederhana dan persepsi yang diberi berdasarkan apa yang ia lihat, dengar dan raba. Sedangkan bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, persepsi yang selalu terjadi pada golongan ini adalah keduanya, yaitu persepsi konkret dan

²⁴ Rafy Sapuri, *Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 152.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persepsi abstrak. Ini dikarenakan cara berpikir siswa SMA yang sudah mulai kompleks dengan menggunakan akal pikiran dan perasaan. Namun masih ada kecenderungan merasa lebih mampu dalam menggunakan persepsi yang satu dengan yang lain.

2. Kompetensi Paedagogik

a. Pengertian Kompetensi

Secara etimologi, kata paedagogi berasal dari kata bahasa Yunani, *paedas* dan *agogos* (*paedas* = anak dan *agoge* = mengantar atau membimbing).²⁵ Karena itu paedagogik berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini dimiliki oleh pendidik, baik guru maupun orang tua. Karena itu paedagogi berarti segenap usaha yang dilakukan pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia dewasa dan matang. Dari asal kata ini, terlihat bahwa kompetensi paedagogik merupakan kompetensi tertua dan bahkan telah menjadi tuntutan mutlak bagi manusia sepanjang zaman, karena kompetensi ini harus ada pada seorang pendidik.

Dalam bahasa Arab kompetensi disebut dengan *Kaafah*, dan juga *al-Ahliya*, yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam ilmunya tersebut.²⁶

Dalam buku karangan E. Mulyasa yang berjudul *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* istilah kompetensi guru mempunyai

²⁵ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta : Permata Puri Media, 2011), h.

²⁶ Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h. 37

banyak makna, Broken dan Stone mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai “*descriptive of qualitative nature of teacher behaviour appears to be entirely meaningful*” (Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti). Sementara Charles mengemukakan bahwa “*competency as national performance which satisfactorily meets the objective for a desired conditio*” (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan). Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”²⁷

Kompetensi paedagogik menurut Ramayulis yaitu kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.²⁸ Adapun pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman pada aspek psikologis perkembangan anak. Sedangkan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik meliputi pemahaman dalam merancang pembelajaran, menerapkan pembelajaran, mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkala.

²⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 25

²⁸ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 90.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Adapun kompetensi paedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, merancang, dan melaksanakan pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi ini adalah kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis.²⁹ Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁰

Momon Sudarma dalam bukunya *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi dan Dicaci* menyatakan bahwa kompetensi paedagogik yaitu kompetensi dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik;
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus;
- 4) Perancangan pembelajaran;
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- 6) Evaluasi hasil belajar; dan

²⁹ Nasrul HS, *Op.Cit.*,h. 40

³⁰ E. Mulyasa, *Op.Cit.*,h. 75

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”³¹

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru telah ditetapkan 10 kompetensi inti yang harus dimiliki oleh guru terkait dengan kompetensi paedagogik, yaitu:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.³²

Menurut peraturan pemerintah tentang guru, bahwasanya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Pemahaman terhadap peserta didik, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, fisik, pertumbuhan dan perkembangan dan potensi peserta didik.

³¹ Momon Sudarma, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 133.

³² Marselus R. Payong, *Op. Cit.*, h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Kemampuan mengelola dan melaksanakan pembelajaran, yaitu mampu melaksanakan perancangan dan pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran sebagai media.
- 4) Kemampuan melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar
- 5) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya melalui berbagai cara, antara lain kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial serta bimbingan konseling (BK) pendidikan.³³

Menurut pendapat Sagala, kompetensi paedagogik merupakan merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
- 2) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat di desain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik.
- 3) Guru mampu mengembangkan kurikulum atau silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
- 4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 5) Guru mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana ideologis dan intelektual, sehingga pembelajaran menjadi aktif inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- 6) Guru mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur standar yang dipersyaratkan.
- 7) Guru mampu mengemmbangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁴

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam psikologi dikenal istilah motif dan motivasi. Secara etimologis, motif dalam bahasa inggris adalah *motive*, berasal dari kata *motion*, yang berarti “gerakan” atau “sesuatu yang bergerak”. Motif

³³ Ramayulis, *Op.Cit.*, 90-98

³⁴ Syaiful Sagala, *Keguruan profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 32

dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku.³⁵ Oleh Alex Sobur dalam buku Psikologi Umum bahwa motivasi adalah istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.³⁶ Motivasi berkaitan erat dengan motif, karena bisa dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan atau suatu kepuasan.

Jhon W. Santrock menyatakan bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.³⁷

Menurut Tohirin, motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.³⁸ Pada pengertian ini, motivasi bermula dari keadaan diri seseorang yang kemudian menggerakkannya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang menjadi tujuannya.

Dari beberapa pengertian motivasi tersebut, disimpulkan bahwa motivasi adalah stimulus, penggerak atau pendorong individu untuk

³⁵ Alex Sobur, *Op. Cit.*, h. 268

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Prenada, 2011), h. 510

³⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 133.

melakukan tingkah laku yang berdasarkan pada keadaan diri demi mencapai suatu maksud atau tujuan. Seseorang yang memiliki motivasi, akan melahirkan perilaku yang penuh semangat, mempunyai tujuan, dan mampu bertahan dengan perilaku yang ditimbulkan untuk mencapai tujuan atau kepuasannya.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan tertentu.³⁹

Sejatinya motivasi bukan merupakan suatu kekuatan yang netral, atau kekuatan yang kebal terhadap pengaruh faktor-faktor lain, namun ia dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman masa lampau, kemampuan fisik, taraf intelegensi, keadaan lingkungan, impian hidup, dan sebagainya. Menurut Handoko, dalam suatu motif umumnya terdapat dua unsur pokok, yaitu unsur dorongan atau kebutuhan dan unsur tujuan.⁴⁰ Proses interaksi timbal balik kedua unsur ini terjadi dalam diri manusia, namun dapat dipengaruhi oleh hal-hal dari luar diri manusia. Oleh karenanya, bisa saja terjadi perubahan motivasi dalam waktu yang relatif singkat jika ternyata motivasi yang pertama mendapat hambatan atau tidak mungkin terpenuhi.

b. Fungsi Motivasi

³⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 69

⁴⁰ Alex Sobur, *Op. Cit.*, h. 269

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Motivasi sangat berperan dalam belajar. Siswa yang dalam proses belajar memiliki motivasi yang kuat dan jelas, akan berusaha untuk tekun dan sungguh-sungguh. Oemar Hamalik menyatakan fungsi motivasi sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁴¹

Kompetensi paedagogik guru yang memadai mampu menjadi penggerak bagi siswa untuk lebih antusias dalam belajar. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan berjalan dinamis.

c. Macam-Macam Motivasi

Motivasi dapat dibedakan ke dalam motivasi intrinsik dan ekstrinsik.⁴² Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri), sedangkan motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan).⁴³ Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi intrinsik yang dimaksud adalah kesenangan siswa terhadap suatu pelajaran, murid mungkin belajar menghadapi ujian karena dia senang terhadap mata pelajaran yang diujikan itu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah segala faktor

⁴¹ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Referensi, 2013), h.176-177

⁴² *Ibid.*

⁴³ Jhon W. Santrock, *Op. Cit.*, h. 514

yang datangnya dari luar diri siswa, namun tetap memberi kontribusi mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan sekolah, keteladanan orang tua dan guru, harapan mendapatkan nilai yang baik merupakan contoh-contoh motivasi ekstrinsik yang mendorong siswa untuk belajar.

Seseorang belajar tidak ditentukan oleh dorongan yang datang dari dalam dirinya saja, atau oleh tiap stimulus yang datang dari lingkungan, akan tetapi merupakan hubungan yang saling bersinergi dari faktor penentu individu dan faktor dari lingkungan. Belajar merupakan perubahan perilaku seseorang melalui latihan dan pengalaman, motivasi akan memberi hasil yang lebih baik terhadap perbuatan yang dilakukan seseorang.⁴⁴ Hasil belajar dapat diukur melalui perubahan pengetahuan, perilaku, sikap dan keterampilan siswa menjadi lebih baik, dari belum bisa menjadi bisa, belum sopan menjadi sopan.

d. Ciri-Ciri Motivasi

Syarif Hidayat mengemukakan motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin,
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.

⁴⁴ Martinis Yamin, *Op. Cit.*, h. 183

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁴⁵

4. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Paedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar

Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, guru terlebih dahulu harus memperhatikan kondisi kelas dan siswa dengan cermat. Bahkan, harus mampu memantapkan motivasi siswa untuk terus belajar melalui proses afirmasi.

Salah satu bidang pelajaran yang harus diikuti oleh siswa-siswi disekolah adalah pelajaran PAI. Motivasi siswa terhadap pelajaran PAI sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Adanya motivasi ditunjukkan dari partisipasi aktif dalam kegiatan belajar PAI.

Motivasi tersebut tidak terlepas dari persepsi yang dialami oleh siswa, karena dengan adanya persepsi siswa akan menentukan sikapnya terhadap pelajaran PAI. Persepsi siswa yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai persepsi siswa tentang kompetensi paedagogik guru dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar PAI.

Bila persepsi yang ditimbulkan siswa mengenai kompetensi paedagogik guru PAI bersifat positif maka akan menunjukkan sikap yang positif pula dalam belajar, sehingga motivasi yang positif pun ditimbulkan oleh siswa dalam belajar PAI. Karena bertambahnya motivasi juga bisa

⁴⁵ Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Tangerang: PT. Pustaka Mandiri, 2013), h. 93-94

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didahului oleh persepsi. Untuk itu, agar menghasilkan motivasi yang baik, maka siswa perlu membentuk persepsi yang baik pula bagi dirinya.

Maka jelaslah bahwa guru PAI adalah mereka yang mempunyai kompetensi paedagogik yang memadai, sehingga materi yang diajarkan akan menjadi lebih menarik dan berdampak pada lebih mudah diterima oleh siswa dan membentuk persepsi yang positif serta menimbulkan motivasi belajar pada bidang studi PAI.

B. Penelitian yang Relevan

Diantara penelitian yang telah dilakukan dan akan dijadikan referensi adalah :

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Anita Fitriana angkatan 2007 yang meneliti tentang pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru. Dalam penelitian ini terdapat persamaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Anita Fitriana yaitu meneliti tentang pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya adalah pada objek persepsinya yaitu peneliti meneliti persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, sedangkan yang diteliti oleh Anita Fitriana mengenai persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI terhadap minat belajar PAI.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran konkrit dari konsep teoritis agar mudah dipahami dan digunakan sebagai acuan lapangan/ penelitian. Selain itu, konsep operasioal dapat memberikan batasan terhadap kerangka teoritis yang ada, agar lebih mudah untuk dipahami, diukur dan dilaksanakan dalam mengumpulkan data lapangan.

Sesuai dengan masalah dalam kajian persepsi siswa tentang kompetensi paedagogik guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Maka variabel yang akan dioperasionalkan yaitu persepsi siswa tentang kompetensi paedagogik guru (variabel X) dan motivasi belajar (variabel Y):

1. Indikator variabel X (persepsi siswa tentang kompetensi paedagogik guru)

Indikator persepsi siswa tentang kompetensi paedagogik guru adalah sebagai berikut:

- a. Siswa beranggapan bahwa guru PAI dalam menyampaikan materi menyertakan pemahaman yang mendidik
- b. Siswa beranggapan bahwa guru PAI menggunakan media yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran.
- c. Siswa beranggapan bahwa guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang menarik.
- d. Siswa beranggapan bahwa guru PAI berkomunikasi secara efektif kepada siswa.
- e. Siswa beranggapan bahwa guru PAI memberikan pujian atau hadiah kepada siswa yang aktif.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Siswa beranggapan bahwa guru PAI dalam menyampaikan materi telah sesuai dan jelas serta mudah dipahami.
 - g. Siswa beranggapan bahwa guru PAI mengadakan evaluasi pembelajaran.
 - h. Siswa beranggapan bahwa guru PAI mengadakan remedial kepada siswa yang belum memperoleh hasil belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
 - i. Siswa beranggapan bahwa guru PAI melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat.
2. Indikator variabel Y (motivasi belajar)
- a. Siswa berusaha untuk tepat waktu hadir di kelas ketika jam pelajaran di mulai.
 - b. Siswa tidak bermain pada saat pelajaran berlangsung.
 - c. Siswa memperhatikan penjelasan materi pembelajaran.
 - d. Siswa mencatat penjelasan yang disampaikan guru.
 - e. Siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
 - f. Siswa bertanya tentang materi yang tidak dipahami.
 - g. Siswa berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru dengan tepat waktu.
 - h. Siswa tidak mencontek saat mengerjakan latihan di kelas.
 - i. Siswa bersemangat mengikuti pelajaran.
 - j. Siswa senang mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Adapun asumsi dasar dalam penelitian ini:

- a. Persepsi setiap siswa tentang kompetensi pedagogis guru Pendidikan Agama Islam yang mengajarnya berbeda-beda.
- b. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbeda-beda.

2. Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang kompetensi paedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Hasanah Pekanbaru

H_a : Ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang kompetensi paedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Hasanah Pekanbaru